

Peran Platform Digital Sebagai Mediasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM

[The Role of Digital Platforms as Mediation in the Effect of Financial Literacy and Business Capital on Business Sustainability of MSME Actors]

Anjani Putri Fatimatussa'adah¹⁾, Sarwenda Biduri^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial literacy and business capital on the sustainability of MSMEs, with digital platforms as a mediating variable. A quantitative approach was applied using primary data collected through questionnaires from 100 MSME actors in Sidoarjo Regency. The analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method. The findings reveal that financial literacy and business capital have a positive and significant effect on business sustainability. In addition, digital platforms have a direct influence on business sustainability and significantly mediate the relationship between financial literacy and business capital with MSME sustainability. These results emphasize the crucial role of digital platforms in supporting the resilience and long-term growth of MSMEs in the digital transformation era.*

Keywords - Financial Literacy; Business Capital; Digital Platform; Business Sustainability; MSMEs

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM, dengan platform digital sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS). Sampel terdiri dari 100 pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Platform digital juga terbukti berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha, serta secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan UMKM di era transformasi digital.*

Kata Kunci - Literasi Keuangan; Modal Usaha; Platform digital; Keberlangsungan Usaha; UMKM

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha untuk memperkuat perekonomian nasional yang berlandaskan pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar termasuk dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan memberi peluang usaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah [1]. Sebagai sektor ekonomi yang terus berkembang, UMKM dianggap sebagai fondasi ekonomi Indonesia yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi global. Sebagai pendorong pembangunan sosial-ekonomi di semua negara, usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha produktif yang baru berkembang dan cikal usaha besar di masa datang [2]. UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi global dan sebagai tulang punggung perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan, serta memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [3]. Disamping itu, UMKM mendukung pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, serta adaptasi terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan [4].

UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari 65 juta dengan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara dengan Rp 9.580 triliun. UMKM tersebut meliputi sektor kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga teknologi digital [5]. Berdasarkan data tersebut Indonesia memiliki potensi ekonomi nasional yang kuat dengan adanya jumlah UMKM yang sangat banyak menjadikan persentase pengangguran berkurang setiap tahunnya. Sementara pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada akhir 2022 sebesar 1,35% dari 92.366 pelaku usaha UMKM dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 210,54 triliun [6]. Hingga saat ini sudah banyak masyarakat yang melakukan kegiatan produktif pada usaha kecil dan menengah, khususnya di wilayah Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai jenis usaha di bidang UMKM, salah satunya terletak di Kabupaten Sidoarjo [7].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Program UMKM menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur akan terus mengawal keberlangsungan usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar bisa bertahan di masa sekarang ini [8]. Oleh karena itu perkembangan UMKM di Kota Sidoarjo menimbulkan persaingan bisnis sehingga menuntut UMKM untuk bersaing. Untuk meningkatkan daya saing dibutuhkan strategi dalam pemasaran produk UMKM [9].

Keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan aspek yang sangat penting mengingat sektor ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Keberlanjutan usaha melibatkan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan bisnis, seperti meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk dalam negeri. Keberlangsungan usaha sangat penting karena merupakan satu-satunya cara bagi organisasi dan sumber dayanya untuk bertahan. Dengan kata lain keberlangsungan usaha merupakan strategi untuk mengatasi dari krisis dan menciptakan peluang baru [10]. Keberlangsungan usaha suatu perusahaan telah menjadi tujuan mendasar dari suatu badan usaha sejak berdirinya badan usaha tersebut. Keberadaan badan usaha erat kaitannya dengan cara pengelolaan usaha dari faktor keuangan maupun non keuangan [11]. Faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM mencakup literasi keuangan dan modal usaha. Pengetahuan finansial yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik, sehingga mampu meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi krisis. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan [1].

Aspek pertama yang diduga mempengaruhi keberlangsungan usaha yakni literasi keuangan. Strategi penguatan dari kapasitas UMKM guna mendukung keberlanjutan usaha dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan [10]. Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan [11]. Literasi keuangan dalam hal pengelolaan juga dinilai menjadi salah satu faktor pendukung pengambilan keputusan di sektor keuangan UMKM. Di sektor keuangan UMKM dituntut untuk benar-benar paham akan finansial dalam pengelolaan keuangan, namun masih minimnya informasi yang menimbulkan dampak negatif [10]. Rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan menandakan bahwa seluruh pelaku ekonomi khususnya UMKM memerlukan pemahaman untuk dapat mengelola dan merencanakan keuangannya dengan baik [10]. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan di Indonesia tercatat sebesar 65,4%, menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Keterbatasan akses informasi dan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat utama [12]. Peningkatan literasi keuangan dapat secara signifikan memperbaiki pendapatan. Dengan mengelola keuangan secara tepat, didukung oleh pemahaman yang kuat akan aspek keuangan, UMKM dapat meningkatkan standar hidup dan pendapatan usaha [13]. Aspek-aspek literasi keuangan mencakup pengelolaan pendapatan, manajemen keuangan, investasi, pemahaman tentang pinjaman dan kredit, serta pengelolaan tabungan [14]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan [15] mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keberlangsungan usaha. Namun literasi keuangan pada penelitian [11] keberlangsungan usaha tidak terpengaruh oleh literasi keuangan.

Selain itu, aspek kedua yang diduga mempengaruhi keberlangsungan usaha yakni modal usaha. Selain literasi keuangan, modal usaha juga memegang peranan penting dalam keberlanjutan UMKM. Suatu usaha yang memiliki sumber daya yakni modal finansial dan modal sosial dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dalam keberlangsungan usahanya [16]. Besar kecilnya modal finansial dan modal sosial dapat mempengaruhi perkembangan usaha dalam meningkatkan penjualannya [16]. Modal finansial merupakan elemen penting yang dibutuhkan UMKM ketika memulai usaha, karena dengan modal finansial yang memadai dapat mendorong para pelaku usaha untuk berinovasi. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal akibat persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan [17]. Minimnya modal usaha UMKM menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan pendapatan. Begitu juga dengan modal sosial, suatu jaringan hubungan sosial mampu memberikan keputusan yang digunakan dalam perencanaan suatu usaha dan cara agar usaha tetap berlanjut. Modal sosial memberikan informasi-informasi dan menghasilkan jumlah sumber daya dengan melalui jaringan hubungan sosial dan kerjasama antar pelaku usaha UMKM yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan usaha [3]. Informasi tersebut akan mendorong pelaku UKM dalam merencanakan dan menjalankan usahanya. Semakin luas hubungan sosial yang digunakan pada usaha, semakin besar pelaku usaha untuk menjaga konsistensi usaha agar tetap berlanjut. Tanpa modal yang memadai, UMKM sulit bersaing dan berkembang secara berkelanjutan [18]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha [14]. Akan tetapi berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha [9].

Rendahnya tingkat literasi keuangan serta akses permodalan dikarenakan keterbatasan akses digital dan informasi serta terbatasnya informasi dan persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan, maka munculah *platform digital* seperti *e-commerce* dan layanan teknologi finansial (*fintech*) yang dapat memberikan peluang baru untuk membantu pelaku UMKM mengakses pasar lebih luas. *Platform digital* seperti *e-commerce* dan *financial technology* merupakan

aspek penting dalam mendukung pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki manajemen keuangan [19]. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, tingkat literasi keuangan digital Indonesia hanya 35,5% dan sekitar 16% UMKM terhubung dengan *platform digital* [8]. Hal ini mengindikasikan masih banyak pelaku usaha yang belum memahami teknologi sehingga tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan sebaik-baiknya [17]. Hal ini dikarenakan *platform digital* dalam dunia bisnis saling terkait erat dan ketika kemajuan teknis yang sangat canggih terjadi, industri keuangan juga berkembang dengan cara yang lebih modern dan efektif [20]. Melalui *platform digital* memungkinkan UMKM tidak hanya bertahan di tengah persaingan, tetapi juga meningkatkan skala usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian terdahulu [15] menunjukkan bahwa *e-commerce* berhubungan dengan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Begitu juga pada penelitian [10] *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.

Penelitian ini menggunakan satu teori utama dan satu teori pendukung. Penelitian ini menggunakan *Theory RBV (Resource Based View)* sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini. Dasar *Theory RBV* dikembangkan oleh Ricardi (1817), ia membahas sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi lebih besar kepada pemilikinya, mengingat ketersediaan sumber daya yang tetap maupun terbatas [21]. *Theory RBV* menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal organisasi yakni pemahaman akan literasi keuangan dan modal usaha (modal finansial dan modal sosial). Sumber daya adalah bagian terbesar dari modal, segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai kekuatan atau kelemahan bisnis. Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen untuk memprediksi perilaku manusia [22]. *Theory of Planned Behavior* yaitu teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku individu didasari oleh niat atau intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Intensi adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak. Intensi dilandaskan pada individu yang memiliki keinginan untuk melakukan perilaku tertentu [23]. Teori ini relevan dengan dengan penelitian ini karena literasi keuangan, modal usaha, dan pemanfaatan *platform digital* dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh [13]. Pada penelitian saat ini, peneliti menambahkan variabel modal usaha sebagai variabel independen mengambil dari penelitian dilakukan oleh [17] [24]. Modal usaha menarik untuk diteliti saat ini karena modal usaha merupakan segala bentuk uang yang mana berperan sebagai hal pokok dalam berdagang, bertransaksi dan sebagainya, serta merupakan harta benda yang dapat menghasilkan sesuatu sehingga kekayaan bisa bertambah [25]. Selain itu terdapat pentingnya pengetahuan tentang permodalan dalam sebuah bisnis, menjadi pertimbangan penting agar modal usaha dapat berputar dengan baik .

Dari beberapa penelitian [15] [11] [25] [9] yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha, dapat diketahui adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo, mengingat Sidoarjo merupakan kabupaten dengan UMKM yang cukup berkembang dengan berbagai macam sektor. Pelaku usaha di Kabupaten Sidoarjo telah menerapkan sistem pembayaran non-tunai dan tidak sedikit pelaku usaha yang menggunakan *platform digital* dalam kegiatan usahanya [26]. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga yang menjadi fokus pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek akan tetapi juga berkomitmen pada keuntungan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha, dengan menggunakan *platform digital* sebagai variabel intervening.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan [10]. Seperti yang diketahui literasi keuangan berkaitan erat dengan keberlangsungan pelaku usaha UMKM, karena semakin besar presentase literasi keuangan pada UMKM maka keberlangsungan pelaku usaha UMKM akan semakin baik serta dapat membantu UMKM untuk mengoptimalkan keberlangsungan usahanya dan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya [27]. Hal ini sejalan dengan *Theory RBV (Resources Based View)* yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yang berharga dan potensial adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dinilai dapat membantu pengelolaan suatu usaha sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan [28].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha [28]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang mengungkap bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo [15].

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Theory RBV menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya yakni modal finansial dan modal sosial dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dalam keberlangsungan usahanya [16]. Modal usaha dapat dapat mempengaruhi perilaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis, seperti pengembangan produk atau perluasan pasar. Dalam hal ini pelaku UMKM lebih berhati-hati dalam penggunaan dana, jika pelaku usaha mampu meningkatkan modal finansialnya, mereka dapat menggunakan untuk memperluas inventaris atau barang dagangan yang dijual, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka, dengan bertambahnya pendapatan para pelaku usaha maka tingkat utang mereka lebih kecil [29]. Begitu juga modal sosial yang akan memberikan jangkauan yang lebih luas untuk pelaku usaha menjangkau pasar [16]. Kemajuan dan perkembangan UMKM sangat tergantung pada ketersediaan modal, karena modal merupakan landasan bagi keberhasilan perusahaan, baik untuk investasi dalam pengembangan usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari [30].

Hasil penelitian sebelumnya mengungkap bahwa modal finansial dan modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha [16]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang mengungkap bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo [30].

H2 : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Platform digital Terhadap Keberlangsungan Usaha

Platform digital seperti *e-commerce* dan teknologi finansial (*fintech*) memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha di era digital [31]. Transformasi digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan berinovasi sesuai kebutuhan konsumen [19]. Hal ini sejalan dengan *Theory RBV* yakni penggunaan *platform digital* dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang memberikan keunggulan kompetitif [2].

Hasil penelitian sebelumnya mengungkap bahwa *platform digital* berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha [32]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang mengungkap bahwa *platform digital* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo [33].

H3 : Platform digital Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi Keuangan Terhadap Platform digital

Literasi keuangan tidak hanya penting dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dalam mendukung adopsi teknologi digital. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung memanfaatkan efisiensi dan efektivitas operasional [34]. Oleh karena itu, literasi digital adalah aset berharga dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan keberlanjutan pelaku usaha UMKM. UMKM yang aktif secara online, terlibat dalam media sosial, dan mengembangkan kemampuan *e-commerce* mereka cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, seperti pendapatan, peluang pekerjaan, inovasi, dan daya saing [35]. Hal ini sejalan dengan *Theory RBV (Resources Based View)* yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yang berharga dapat mendukung keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkap bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *platform digital* [36]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang mengungkap bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *platform digital* [37].

H4 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Platform digital

Modal Usaha Terhadap Platform digital

Modal usaha memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ingin memanfaatkan *platform digital*. Dalam era digital saat ini, modal usaha bukan hanya berbicara mengenai dana untuk operasional harian atau investasi fisik, tetapi juga mencakup biaya yang diperlukan untuk masuk ke dunia digital, seperti pembuatan website, iklan di media sosial, dan penggunaan teknologi yang mendukung pemasaran serta penjualan online [38]. Hal tersebut juga didukung oleh adanya modal sosial yang memberikan informasi-informasi dan menghasilkan jumlah sumber daya dengan melalui jaringan hubungan sosial dan kerjasama antar pelaku usaha UMKM [3]. Hal ini didukung oleh *Theory RBV* dengan adanya modal usaha yang baik sebagai sumber daya yang dimiliki, memungkinkan UMKM untuk berinovasi dalam menawarkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan bantuan *platform digital*, UMKM bisa mendapatkan umpan balik pelanggan secara langsung dan cepat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk [3].

Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa modal usaha berpengaruh terhadap *platform digital* [39]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang mengungkap bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap *platform digital* [40].

H5 : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Platform digital

Platform digital Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Dalam dunia usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman terhadap konsep dan aplikasi keuangan yang mencakup kemampuan untuk mengelola anggaran, mencatat keuangan,

memahami investasi, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan sumber daya keuangan [9]. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM dapat lebih memahami kondisi keuangan usaha, mengoptimalkan strategi bisnis, serta merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat [10]. Melalui literasi keuangan yang dimediasi oleh *platform digital*, UMKM dapat meningkatkan stabilitas keuangan usaha mereka. Hal ini juga memperbesar peluang bagi UMKM untuk berkontribusi lebih signifikan dalam perekonomian, mengurangi tingkat kegagalan bisnis, dan menguatkan daya tahan usaha mereka dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan [2]. Hal ini senada dengan *Theory RBV (Resources Based View)* yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yang berharga dan potensial adalah literasi keuangan & literasi digital.

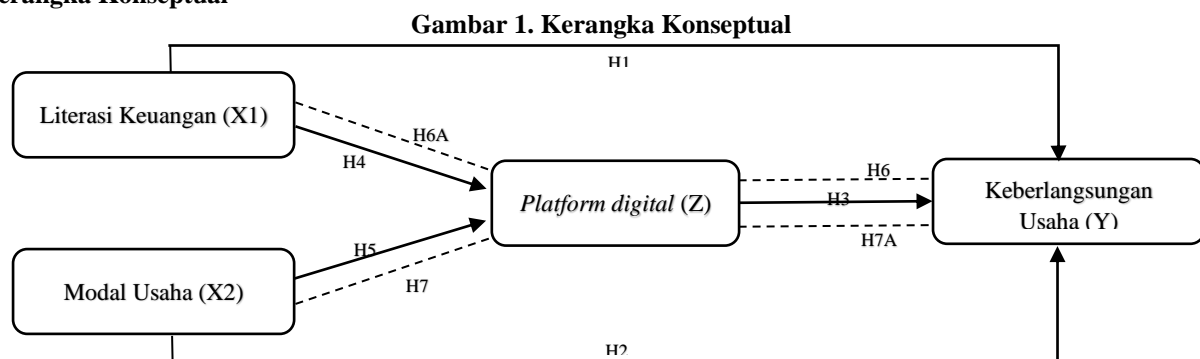
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *platform digital* mampu memediasi literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha [36].

H6 : Platform digital Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha **Platform digital Memediasi Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Di tengah tantangan ekonomi dan ketatnya persaingan bisnis, akses terhadap modal usaha dan modal sosial yang berkelanjutan menjadi hal krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini sejalan dengan *Theory RBV* dan *Theory TPB* yakni *platform digital* hadir sebagai solusi inovatif, memfasilitasi pelaku UMKM dengan berbagai opsi pembiayaan yang mudah diakses dan tepat sasaran [31]. Selain memberikan akses permodalan, platform ini juga mendukung keberlanjutan usaha dengan meningkatkan kualitas dalam memperluas jaringan. Semakin besar jaringan hubungan sosial, semakin besar pula usaha untuk tetap berlanjut [3]. Modal sosial pada pelaku UMKM bertujuan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dengan memperluas jaringan hubungan sosial. Maka dari itu dibutuhkan teknologi melalui *e-commerce* sebagai penunjang efektivitas. Dukungan seperti ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya dapat berkembang, tetapi juga memiliki daya tahan dalam menghadapi fluktuasi pasar [32].

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *platform digital* yakni *e-commerce* dapat memediasi modal usaha yakni modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya [3].

H7 : Platform digital Memediasi Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha **Kerangka Konseptual**



II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan fakta yang dapat diukur secara objektif serta tujuannya adalah untuk menganalisis dan menyusun data secara statistik [41]. Tujuan tersebut selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengetahui peran *Platform digital* sebagai mediasi pada pengaruh literasi keuangan dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kabupaten Sidoarjo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yakni data primer. Data primer diperoleh langsung melalui sumber utama, yaitu melalui kuesioner/angket yang akan disebarakan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo [41].

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan baik supaya memperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk pengambilan sampel digunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yang memungkinkan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih [41]. Dalam penelitian ini sampel yang diambil meliputi pemilik usaha (owner) yang mencakup berbagai sektor bidang usaha. Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus *slovin*, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N x e^2}$$

n = Jumlah sampel
 N= Jumlah populasi
 e = Tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{107.327}{1+107.327 \times (0,1)^2} = 100 \text{ responden}$$

Dengan total populasi sebanyak 107.327 pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo [42], maka dihasilkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada seluruh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Kuesioner tersebut disusun menggunakan skala Likert dengan interval 1 sampai 4 yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diajukan [41]. Respon yang sangat tidak setuju diberi skor 1, sedangkan untuk respon sangat setuju akan diberi skor 4. Pernyataan yang mendukung aspek dalam variabel diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Responden

Uraian Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber data diolah : penulis, 2024

Definisi dan Indikator Variabel

Tabel 2 : Definisi dan Indikator Variabel

Definisi Operasional	Variabel	Indikator	Referensi
Perubahan perilaku pelaku usaha melalui <i>platform digital</i> yakni meliputi aplikasi pembayaran digital, aplikasi marketplace atau <i>e-commerce</i>	<i>Platform digital</i>	1. Tingkat kemudahan penggunaan dalam pemasaran 2. Tingkat kemudahan dalam pembayaran 3. Keamanan transaksi 4. Kecepatan layanan	[13] [15] [37]
Literasi keuangan yakni pelaku usaha harus memahami pengelolaan dan pencatatan keuangan, dan memahami laba	Literasi Keuangan	1. Kemampuan pengelolaan keuangan 2. Kemampuan perencanaan keuangan 3. Memahami arti laba untuk usaha 4. Pengalaman keuangan	[2] [43] [1]
Pemanfaatan modal, hambatan dalam mengakses modal, keadaan setelah menanamkan modal.	Modal Usaha	1. Akses permodalan 2. Keadaan usaha setelah menanamkan modal 3. Pemanfaatan modal usaha 4. Koneksi dan jaringan sosial	[3] [14] [16]
Keadaan atau kondisi usaha untuk mempertahankan, mengembangkan dan memenuhi kebutuhan usahanya.	Keberlangsungan Usaha	1. Pertumbuhan produksi 2. Pembaharuan rencana bisnis 3. Kemampuan beradaptasi teknologi 4. Konfirmasi cepat terhadap pesanan pelanggan	[15] [43] [44]

Sumber data diolah : penulis, 2024

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS3.0. teknik ini dipilih karena dapat mengolah data dari model yang melibatkan variabel independen, dependen, dan mediasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengetahui pengaruh mediasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat[45].

- Outer Model** (Model Pengukuran) digunakan untuk memastikan validitas dan reabilitas indikator.
 - Uji validitas yakni memastikan bahwa pengukuran (*measurement*) variabel yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran. Perhitungan dilakukan dengan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. *Convergent Validity* dengan nilai *Outer Loading* >0,70 dan AVE >0,5. *Discriminant Validity* dengan nilai *Cross Loading* nilainya lebih besar dari nilai konstruk lainnya dan *Fornell Larcker* angka pada tabel harus mengerucut [45].
 - Uji reabilitas yakni untuk mengukur sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten. Suatu indikator dinyatakan realibel jika *Cronbach's Alpha* >0,70 dan *Composite Reability* >0,70 [45].
- Inner model** (Model Struktural) digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk yang diukur dengan menggunakan *R-Square* (R^2) dan Koefisien *Path*. *R Square* (R^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh dan bersifat signifikan. Jika nilai R^2

sebesar 0,2 dikatakan lemah; 0,3 dikatakan sedang; 0,7 dikatakan tinggi. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) ditunjukkan dengan $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ yakni 1,96 [45].

Uji Hipotesis

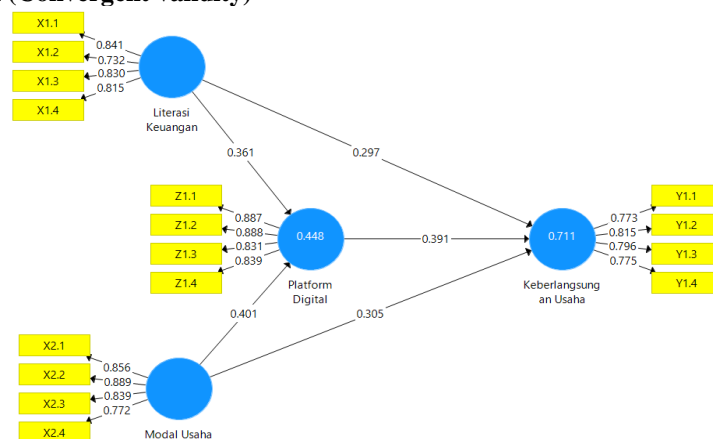
Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka model yang digunakan adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh atau disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis pengaruh langsung digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria :

1. *P-value* : Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan nilai Probabilitas/Signifikansi
Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel signifikan. Sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel tidak signifikan[45].
Jika nilai *p-value* adalah positif maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif. Sedangkan jika nilai *p-value* adalah negatif maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh negatif[45]
2. *T-statistik* : Untuk menguji signifikansi dari Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)
Pada prosedur bootstrapping nilai dianggap signifikan jika $t\text{-statistik} > 1,96$ dengan derajat alpha 5% maka hipotesis tingkat signifikansi diterima[45].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Validitas Konvergen (Convergent validity)



Gambar 2. Model PLS-Algorithm Outer Model

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator pada satu konstruk mampu merepresentasikan konstruk tersebut secara keseluruhan. Pengujian dilakukan melalui nilai outer loading setiap indikator. Sebuah indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading lebih dari 0,70. Namun, apabila nilainya berada pada rentang 0,60 hingga 0,70, indikator tersebut masih dapat diterima [37].

Tabel 3 : Outer Loadings

	Literasi Keuangan	Modal Usaha	Keberlangsungan Usaha	Platform digital
X1.1	0,841			
X1.2	0,732			
X1.3	0,830			
X1.4	0,815			
X2.1		0,856		
X2.2		0,889		
X2.3		0,839		
X2.4		0,772		
Y1.1			0,773	
Y1.2			0,815	
Y1.3			0,796	
Y1.4			0,775	
Z1.1				0,887
Z1.2				0,888
Z1.3				0,831
Z1.4				0,839

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki loading factor > 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur konstruksinya.

Tabel 4 : Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0,649
Modal Usaha (X2)	0,706
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,624
Platform digital (Z)	0,742

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan nilai AVE pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,50, dengan demikian semua konstruk dalam penelitian ini valid. Validitas diskriminan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, sehingga konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik [37].

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tabel 5 : Fornell Larcker or HTMT

	Keberlangsungan Usaha (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Modal Usaha (X2)	Platform digital (Z)
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,790			
Literasi Keuangan (X1)	0,690	0,806		
Modal Usaha (X2)	0,701	0,543	0,840	
Platform digital (Z)	0,746	0,579	0,597	0,862

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Pada tabel 5, korelasi antara variabel Y dengan dirinya sendiri adalah 0,790, sedangkan korelasi antara variabel literasi keuangan, modal usaha, dan platform digital lebih kecil dari korelasi variabel itu sendiri. Selain itu, korelasi X1 dan X1 adalah 0,806, lebih tinggi dari koefisien korelasi variabel lainnya. Selain itu, korelasi X2 dan X2 adalah 0,840, lebih tinggi dari koefisien korelasi variabel lainnya. Selain itu, korelasi Z dan Z adalah 0,862, lebih tinggi dari koefisien korelasi variabel lainnya. Tabel menunjukkan angka yang mengkerucut sehingga dikatakan valid.

Tabel 6 : Cross Loadings

	Literasi Keuangan	Modal Usaha	Keberlangsungan Usaha	Platform digital
X1.1	0,841	0,407	0,549	0,458
X1.2	0,732	0,465	0,474	0,444
X1.3	0,830	0,398	0,619	0,452
X1.4	0,815	0,486	0,571	0,509
X2.1	0,531	0,856	0,591	0,580
X2.2	0,538	0,889	0,632	0,597
X2.3	0,415	0,839	0,563	0,438
X2.4	0,309	0,772	0,566	0,355
Y1.1	0,575	0,471	0,773	0,500
Y1.2	0,493	0,518	0,815	0,747
Y1.3	0,612	0,568	0,796	0,582
Y1.4	0,504	0,656	0,775	0,510
Z1.1	0,502	0,537	0,716	0,887
Z1.2	0,472	0,453	0,658	0,888
Z1.3	0,594	0,485	0,577	0,831
Z1.4	0,427	0,579	0,612	0,839

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai cross loading maksimum telah tercapai untuk semua nilai cross loading untuk masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik yang dimiliki setiap variabel laten.

Uji Reabilitas Konstruk (Composite Reliability)

Tabel 7 : Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	0,819	0,881	Realibel
Modal Usaha (X2)	0,861	0,905	Realibel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,799	0,869	Realibel
Platform digital (Z)	0,884	0,920	Realibel

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan tabel 7, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,70 yang menandakan indikator dalam masing-masing variabel konsisten dan reliabel. Sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu Literasi Keuangan, Modal Usaha, Platform digital, dan Keberlangsungan Usaha telah memenuhi syarat kelayakan

sebagai konstruk yang valid dan reliabel. Maka dari itu analisis tambahan dapat dilakukan untuk menilai model struktural (inner model) dengan menggunakan uji R Square.

Evaluasi Inner Model Uji R-Square

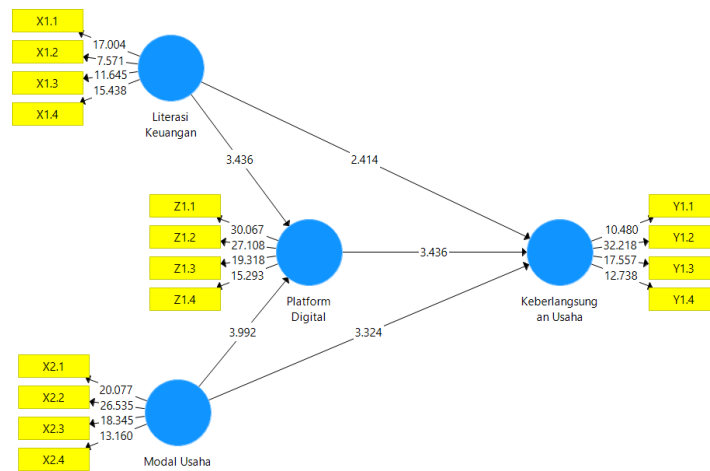
Tabel 8 : Hasil Uji R-Square

	R Square
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,711

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai R-Square variabel Keberlangsungan Usaha (Y) sebesar 0,711 menunjukkan bahwa sebesar 71,1% variabel Literasi Keuangan (X1), Modal Usaha (X2), dan Platform digital (Z) mempengaruhi Keberlangsungan Usaha secara kuat. Sementara 28,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Nilai ini termasuk kategori kuat, karena melebihi ambang batas 0,67 yang sering digunakan dalam penelitian sosial.

Pengujian Hipotesis Penelitian



Gambar 3. Model Uji Hipotesis Penelitian PLS-Algorithm

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

Uji Hipotesis

Tabel 9 : Path Coefficients (Pengaruh Langsung) dan Specific Indirect Effects (Pengaruh Tidak langsung)

Hipotesis		Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values	Hasil
H1	Literasi Keuangan -> Keberlangsungan Usaha	0,297	0,272	0,109	2,717	0,008	Diterima
H2	Modal Usaha -> Keberlangsungan Usaha	0,305	0,307	0,086	3,555	0,001	Diterima
H3	Platform digital -> Keberlangsungan Usaha	0,391	0,410	0,112	3,484	0,001	Diterima
H4	Literasi Keuangan -> Platform digital	0,360	0,386	0,101	3,578	0,001	Diterima
H5	Modal Usaha -> Platform digital	0,401	0,376	0,097	4,114	0,000	Diterima
H6	Literasi Keuangan -> Platform digital -> Keberlangsungan Usaha	0,141	0,162	0,069	2,045	0,044	Diterima
H7	Modal Usaha -> Platform digital -> Keberlangsungan Usaha	0,157	0,150	0,050	3,166	0,002	Diterima

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2025

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T statistik sebesar 2,717 dan P value 0,008 < 0,05, maka hipotesis H1 diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

H2 : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil menunjukkan T statistik 3,555 dan P value 0,001, maka H2 diterima. Artinya, modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

H3 : Platform digital Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha

Dengan nilai T statistik sebesar 3,484 dan P value 0,001, maka H3 diterima. Artinya, platform digital secara signifikan mendukung keberlangsungan usaha.

H4 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Platform digital

Nilai T statistik diperoleh sebesar 3,578 dengan P value 0,001, sehingga H4 diterima. Artinya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan platform digital.

H5 : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Platform digital

Diperoleh T statistik sebesar 4,114 dengan P value 0,000, maka hipotesis H5 juga diterima. Artinya, ketersediaan modal berperan penting dalam mendorong pemanfaatan *platform digital*.

H6 : Platform digital Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Diperoleh nilai T statistik sebesar 2,045 dan P value sebesar 0,044, sehingga hipotesis H6 diterima. Yakni *platform digital* secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

H7 : Platform digital Memediasi Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Diperoleh nilai T statistik sebesar 3,166 > 1,96 dan P value sebesar 0,002 < 0,05, sehingga hipotesis H7 diterima. Yakni modal usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha melalui adopsi *platform digital*.

PEMBAHASAN**Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T statistik sebesar 2,717 yang lebih besar dari 1,96 dan P value 0,008 < 0,05, maka hipotesis H1 diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pada indikator literasi keuangan yang berkaitan dengan pengalaman dalam mengelola keuangan usaha. Diharapkan bahwa pelaku UMKM menggunakan pengalaman nyata dalam mengatur keuangan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap daya tahan usahanya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan bisa menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana usaha, pengambilan keputusan yang tidak rasional, dan akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha.

Hal ini sejalan dengan *Theory RBV (resources based view)* yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yakni Literasi keuangan dinilai dapat membantu pengelolaan suatu usaha sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan [28]. Serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha [28].

Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistik sebesar 3,555 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Artinya, semakin besar modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula peluang keberlangsungan usaha mereka.

Pada hasil penelitian pada indikator modal yang berasal dari keuntungan usaha sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang mengandalkan perputaran modal internal sebagai sumber pembiayaan utama untuk mempertahankan usahanya. Pada *Theory RBV* menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya yakni modal finansial dan modal sosial dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dalam keberlangsungan usahanya [16], yang berarti keberhasilan dalam mengelola keuntungan juga menjadi strategi penting dalam mendukung keberlangsungan bisnis. Sebaliknya, pelaku UMKM yang kekurangan modal dapat menghambat produksi, memperlambat distribusi, bahkan menyebabkan kerugian akibat ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar. Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa modal finansial dan modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha [16].

Platform digital Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan *platform digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistik sebesar 3,484 yang lebih besar dari 1,96, serta P value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H3 diterima. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas penggunaan *platform digital* oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang untuk menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usaha mereka.

Hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah banyak yang menggunakan *platform digital* untuk memperluas jangkauan konsumen, yang menandakan bahwa aspek pemasaran digital merupakan faktor utama yang dirasakan manfaatnya oleh UMKM. Pelaku usaha yang aktif secara digital cenderung lebih siap bersaing di pasar modern yang dinamis dan cepat berubah. Sebaliknya, UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal berisiko tertinggal dari segi inovasi, kecepatan pelayanan, dan visibilitas pasar [19]. Berdasarkan *Theory RBV*, penggunaan *platform digital* dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang memberikan keunggulan kompetitif [2]. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan, bahwa *platform digital* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo [33].

Literasi Keuangan Terhadap Platform digital

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T statistik sebesar 3,578, yang lebih besar dari 1,96, dan P value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H4 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam memanfaatkan

platform digital untuk mendukung kegiatan usaha seperti memahami dan mengelola keuangan, termasuk dalam konteks penggunaan teknologi digital yang berkaitan dengan transaksi, pencatatan keuangan, pemasaran, hingga layanan pelanggan berbasis online.

Hasil pengolahan data, menunjukkan pengalaman dalam mengelola keuangan mendukung pemahaman bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan *platform digital* dalam kegiatan usahanya. Yakni, pada indikator *platform digital* yang menggambarkan kemudahan pelaku UMKM dalam menggunakan *platform digital* dalam promosi dan pemasaran usaha. Hal ini sejalan dengan *Theory RBV (resources based view)* yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yang berharga dapat mendukung keberlangsungan usaha. Serta sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *platform digital* [36].

Modal Usaha Terhadap Platform Digital

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan *platform digital*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T statistik sebesar $4,114 > 1,96$ dan P value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 diterima. Artinya, sudah banyak pelaku usaha yang menggunakan dan memaksimalkan *platform digital* dalam mendukung aktivitas bisnis. *Theory RBV* mengatakan dengan adanya modal usaha yang baik sebagai sumber daya yang dimiliki, memungkinkan UMKM untuk berinovasi dalam menawarkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar [3]. Karena pelaku UMKM yang memiliki sumber daya modal yang cukup cenderung lebih siap dalam mengadopsi dan mengoperasikan teknologi digital sebagai bagian dari transformasi usaha mereka.

Berdasarkan pengolahan data, menggambarkan banyak pelaku UMKM menggunakan modal untuk menambah aset usaha seperti perangkat teknologi atau fasilitas produksi, mendukung peningkatan kemampuan dalam menggunakan *platform digital*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap *platform digital*, dikarenakan modal yang telah mencukupi memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses berbagai teknologi digital seperti aplikasi pembayaran, platform e-commerce, hingga sistem pencatatan keuangan berbasis digital [39].

Platform Digital Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai T statistik sebesar $2,045 > 1,96$ dan P value sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga hipotesis H6 diterima. Artinya, literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui penggunaan *platform digital*.

Pada *Theory RBV (Resources Based View)* dan *Theory TPB* menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan yang berharga dan potensial adalah literasi keuangan & literasi digital, hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data pada seluruh indikator yang menunjukkan pelaku usaha banyak yang telah memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga lebih mampu memahami pengelolaan keuangan. Serta mampu memahami manfaat, risiko, dan strategi penggunaan dana usaha secara optimal, yang kemudian mendorong pemanfaatan *platform digital* untuk mengelola transaksi, promosi, dan interaksi dengan pelanggannya, sehingga menjadi penghubung atau mediasi dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya.

Hal ini senada dengan Serta sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *platform digital* mampu memediasi literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha [36]. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi pengembangan penelitian yang dilakukan saat ini [13] yang menyatakan *platform digital* tidak mampu memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Gianyar.

Platform Digital Memediasi Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T statistik sebesar $3,166 > 1,96$ dan P value sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis H7 diterima. Artinya, modal usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha melalui adopsi *platform digital*. Berdasarkan *Theory RBV* dan *Theory TPB* yakni *platform digital* hadir sebagai solusi inovatif, memfasilitasi pelaku UMKM dengan berbagai opsi pembiayaan yang mudah diakses dan tepat sasaran [31].

Dibuktikan dari hasil pengolahan data, sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan modalnya untuk melakukan investasi pada teknologi digital, seperti aplikasi pembayaran digital, marketplace, maupun platform promosi online. Hal ini pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, *platform digital* mampu memediasi hubungan modal usaha dengan keberlangsungan usaha secara signifikan yang sejalan dengan penelitian [3]. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *platform digital* yakni e-commerce dapat memediasi modal usaha yakni modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya [3].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa: 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan yang baik lebih mampu mengelola usahanya secara berkelanjutan; 2) Modal usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Akses terhadap modal, baik modal finansial

maupun sosial, mendorong produktivitas dan keberlanjutan UMKM; 3) *Platform digital* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pemanfaatan teknologi digital memperluas akses pasar dan efisiensi operasional UMKM; 4) *Platform digital* secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha, serta antara modal usaha dan keberlangsungan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik serta ketersediaan modal akan memberikan dampak yang lebih maksimal apabila didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, adopsi *platform digital* menjadi komponen strategis yang berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika ekonomi digital saat ini.

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman sektor usaha yang ada. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, modal usaha, dan *platform digital*, sehingga belum mempertimbangkan faktor eksternal lainnya seperti dukungan pemerintah, inovasi produk, strategi pemasaran, maupun kondisi persaingan pasar yang juga dapat memengaruhi keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik serta memanfaatkan *platform digital* secara optimal untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif memberikan pelatihan dan pendampingan terkait literasi digital dan keuangan, serta mempermudah akses permodalan bagi UMKM. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, dan menambahkan variabel lain seperti inovasi, strategi pemasaran, atau dukungan kebijakan pemerintah agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa dan dukungan yang tiada henti, kepada para dosen yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmu selama proses penyusunan skripsi, serta seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan serta motivasi hingga akhir.

REFERENSI

- [1] M. H. Yunus, Mahfudnurnajamuddin, B. Semmaila, and R. Dewi, "Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo," *J. Manag. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 168–199, 2022.
- [2] N. Hamidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 10, no. 4, p. 457, 2024, doi: 10.30998/jabe.v10i4.23513.
- [3] A. Zulfa, "Pengaruh Modal Sosial Dan Kesiapan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Adopsi E-Commerce Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UKM di Kabupaten Demak)," 2023.
- [4] A. N. Azhar and T. Arofah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19," *SAR (Soedirman Account. Rev. J. Account. Bus.)*, vol. 6, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.20884/1.sar.2021.6.1.4063.
- [5] Indonesia.go.id, "UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis." [Online]. Available: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis?lang=1>
- [6] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, "data statistik diskopukm jatimprov," satu data. [Online]. Available: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/statistik
- [7] E. Ilyasa and M. Yani, "Peran Digitalisasi , Inovasi , Orientasi Dalam Peningkatan Kinerja Bisnis UMKM Souvenir Murah Sidoarjo," pp. 1–13, 2024.
- [8] S. (ANTARA), "Sidoarjo kawal keberlangsungan UMKM di masa pandemi," antaranews.com. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/2463985/sidoarjo-kawal-keberlangsungan-umkm-di-masa-pandemi>
- [9] W. Z. Faradillah, Maslichah, and Afifudin, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu," *E-JRA Vol. 11 No. 03 Februari 2022 Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Malang*, vol. 11, no. 04, pp. 62–76, 2022.
- [10] Y. Y. Yuningsih, G. Raspati, and A. Riyanto, "Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM," *Mirai Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 531–540, 2022.
- [11] T. Budyastuti, "Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha," *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 6, no. Desember, pp. 169–170, 2021, [Online]. Available:

- <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- [12] Otoritas Jasa Keuangan, “SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” pp. 1–6, 2024, [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>
- [13] A. Damayanti and Mardiana, “Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm,” *Akunt. Dewantara*, vol. 7, no. 2, pp. 183–197, 2023, doi: 10.30738/ad.v7i2.14855.
- [14] Ahmad Ferdiansyah and Eri Bukhari, “Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara,” *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 17, no. 2, pp. 103–114, 2021, doi: 10.31599/jiam.v17i2.537.
- [15] S. W. H. Christoper and I. Kristianti, “Hubungan E-Commerce Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali,” *J. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.33369/j.akuntansi.10.1.1-12.
- [16] M. N. Anshori, “Analisis pengaruh modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha santri pada komunitas santripreneur di kabupaten temanggung,” 2020.
- [17] C. I. Azzahra, S. Suyanto, and E. F. Darmayanti, “Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro),” *J. Akunt. Akt.*, vol. 2, no. 1, pp. 104–112, 2021, doi: 10.24127/akuntansi.v2i1.903.
- [18] R. A. T. Sudalyo and N. E. Prasetyaningrum, “Pemanfaatan Modal Usaha Dalam Mendukung Digital Marketing Dan Inovasi Usaha Terhadap umkm,” *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 23, no. 1, pp. 42–49, 2023.
- [19] Angelia Putriana, “Analisis Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital,” *MUKASI J. Ilmu Komun.*, vol. 2, no. 3, pp. 223–232, 2023, doi: 10.54259/mukasi.v2i3.2105.
- [20] O. Marpaung, “Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo Dan Gopay) Terhadap Literasi Keuangan,” *J. Akunt. dan Perpajak. Jayakarta*, vol. 2, no. 2, pp. 77–85, 2021, doi: 10.53825/japjayakarta.v2i2.57.
- [21] J. Barney, M. Wright, and D. J. Ketchen, “The resource-based view of the firm: Ten years after 1991,” *J. Manage.*, vol. 27, no. 6, pp. 625–641, 2001, doi: 10.1177/014920630102700601.
- [22] I. Ajzen, “The theory of planned behavior,” *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [23] E. S. Suhargo, Y. N. Farida, and T. Hidayat, “Pengaruh Digitalisasi UMKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 1, no. 2, pp. 132–142, 2022.
- [24] J. Junedi and ; Mustika Dwi Arumsari, “Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Produk , Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng,” vol. 1, no. 2, pp. 175–184, 2021.
- [25] D. F. Ananda and S. Biduri, “Pengaruh Payment Gateway , Digitalisasi UMKM , Literasi Keuangan , dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM,” pp. 1–12, 2024.
- [26] D. Yanti and S. Biduri, “Determinasi Akses Permodalan , Financial Technology , Literasi Keuangan , dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Kabupaten Sidoarjo),” no. 21, pp. 1–9, 2024.
- [27] V. Hanitha, T. Angreni, H. Hendra, G. Listens, and A. Hidayat, “Cointegration Analysis of Macro Economic Factors, Index FTSE, on the Indonesian Stock Exchange Period 2017-2022,” *eCo-Fin*, vol. 6, no. 1, pp. 65–73, 2024, doi: 10.32877/ef.v6i1.1143.
- [28] E. N. Widyaningsih and H. Widodo, “The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Performance and Sustainability of MSME Sector [Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor UMKM],” *J. Bus. Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [29] A. W. Aji and S. P. Listyaningrum, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul,” *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.)*, vol. 6, no. 1, pp. 87–102, 2021, doi: 10.32528/jiai.v6i1.5067.
- [30] N. Made, D. Maharani Putri, and I. M. Jember, “Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening),” *J. Ekon. Kuantitatif Terap. • Agustus 2016*, vol. Vol. 9 No., no. 2, pp. 142–150, 2016.
- [31] J. Simarmata, D. Cita Sari, D. Wahyudin Purba, Mufarizuddin, and M. Said Hasibum, “Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital,” *Books*, no. September, pp. 1–110, 2019.
- [32] A. Krisnaesanti, L. R. Naufalin, A. Indrayanto, and H. Sukoco, “Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Media Digital Sebagai Alternatif Pemasaran Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 1063–1073, 2022, doi: 10.31955/mea.v6i3.2453.

- [33] Baenil Huda and Tukino, "Mendorong Pertumbuhan Umkm Melalui *Platform digital*," *J. Buana Pengabdian*, vol. 5, no. 2, pp. 86–91, 2023, doi: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5791.
- [34] S. D. Nurdyanto, T. Ismail, and M. Sapiri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kemampuan Manajerial: Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat," *Al-Buhuts*, vol. 20, no. 1, pp. 62–102, 2024.
- [35] R. Zulkarnain, "Pentingnya Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm," *J. Manaj. dan Retail*, vol. 3, no. 01, pp. 78–85, 2023, doi: 10.47080/jumerita.v3i01.2530.
- [36] Damayanti, M. Roni, M. Destalia, and G. Subagja, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Financial Technology," *Bull. Community Engagem.*, vol. 4, no. 1, pp. 112–123, 2024.
- [37] T. Siswani, "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment Dengan Budaya Sebagai Variabel Moderating," *J. Bisnis Akunt. Unsuraya*, vol. 8, no. 1, pp. 30–43, 2023, doi: 10.35968/jbau.v8i1.1017.
- [38] Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, and Era Trianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2 SE-Articles, pp. 128–147, 2024.
- [39] H. Purwanto, D. Yandri, and M. P. Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleks. J. Ilm. Manajemen, Organ. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 80–91, 2022, doi: 10.56486/kompleksitas.vol11no1.220.
- [40] K. Sanggarwati, H. S. Nugraha, and H. D. Waloejo, "Pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha terhadap Literasi Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klaster Batik Kota Semarang," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 22–27, 2023, doi: 10.14710/jiab.2023.36710.
- [41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. 2013.
- [42] Diskopum Sidoarjo, "Data Diskopum Sidoarjo." [Online]. Available: <https://ditakopum.sidoarjokab.go.id/public/usaha-mikro>
- [43] D. Papulasih, W. Purwidiyanti, N. Tubastuvi, and R. F. Utami, "Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM," *J. Adm. Dan Manaj.*, vol. 14, pp. 25–25, 2024.
- [44] V. Pariska, I. K. Dewi, A. Kartika, U. N. Perkasa, and T. Yulaeli, "Pengaruh Penggunaan Dompot Digital dan E-Commerce terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Literature UMKM)," vol. II, pp. 1183–1197, 2024.
- [45] Fatimah and Nuryaningsih, *Buku Ajar PLS*. 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.